

Metode Diskusi Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an-Hadits MTs Hidayatul Muttallimin

Muhamad Ripin Ikwandi
STAI An-Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, Indonesia
Email : arifinikhwandi@gmail.com

Abstract: Education is a conscious endeavor and aims to develop human qualities. As a goal-conscious activity, its implementation is in a continuous process in every type and level of education, all related to an integral educational system. Education as a system is nothing but a functional totality that exists in an organized system and cannot be separated from a series of elements or components that are dynamically related in a unit. From the above background a problem arises, so that the authors formulate the problem as follows, 1) How is the implementation of the discussion method in the Qur'an-Hadith subject at MTs Hidayatul Muttaallimin Wonoayu Sidoarjo ?; 2) How is the cognitive development of students in the Qur'an-Hadits subject at MTs Hidayatul Muttaallimin Wonoayu Sidoarjo ?; 3) How is the effect of the discussion method on students' cognitive development in the Qur'an-Hadith subject at MTs Hidayatul Muttaallimin Wonoayu Sidoarjo?

The cognitive development of students in the subject of Qur'an Hadith at MTs Hidayatul Muttaallimin Wonoayu Sidoarjo is quite good. This is evidenced by the results of research which show that the percentage of students' cognitive development in the Qur'an-Hadith subject is 80%, which is quite good. That there is an effect of the discussion method on students' cognitive development in the Qur'an-Hadith subject. MTs Hidayatul Muttaallimin Wonoayu Sidoarjo. See changes in the initial value before using the discussion method and by using the discussion method.

Keywords: Discussion methods, cognitive, and study of the Qur'an, an Hadith

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai kegiatan sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam sebuah proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Pendidikan sebagai suatu sistem tidak lain dari sesuatu totalitas fungsional yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat terpisahkan dari rangkaian unsur atau komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam undang-undang RI no: 20 tahun 2003 pada bab ke II, pasal 3 yang berbunyi: “ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertuj untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Menurut I. L. Pasaribu dan B. S Aminjuntak bahwa: Pada hakekatnya pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dalam dan luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pembangunan di bidang pendidikan didasarkan Pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila dan untuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan ketrampilan dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap Demokrasi dan penuh tenggang rasa.²

Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dalam proses pendidikan tersebut, manusia akan mengalami beberapa perubahan dalam hidupnya.

Satu pendidikan berintikan interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, diperlukan sarana dan tempat yang menunjang demi terlaksananya kegiatan tersebut. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menyelenggarakan kegiatan belajar siswa dalam suatu kelompok untuk menerima materi pelajaran dari guru. Sedangkan maksud dari kegiatan belajar ini adalah untuk mencapai tujuan pendidikan baik formal maupun informal. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa.

Dalam dunia proses belajar mengajar, yang disingkat menjadi PBM, sebuah ungkapan populer kita kenal dengan “metode jauh lebih penting dari pada materi”. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, sebuah proses belajar mengajar (PBM) bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi. Seiring dengan itu seorang pendidik/guru dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.³

Kita ketahui banyak sekali macam metode pengajaran yang telah dirumuskan sebagai alternatif dari guru dalam menyampaikan materi pengajaran, di antaranya adalah metode ceramah, tanya jawab, resitasi, diskusi dan masih banyak lagi. Namun di sini penulis tertarik untuk membahas tentang metode diskusi. Karena metode diskusi merupakan salah satu strategi belajar mengajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara aktif dan dapat merangsang siswa agar berani mengemukakan pendapat, ide dan gagasan, sehingga siswa yang lemah akan terdorong untuk berpartisipasi dalam menanggapi masalah, dan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Dari pengamatan sementara penulis, penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar di MTs Hidayatul Muttaallimin Wonoayu Sidoarjo belum jelas. Apakah metode diskusi mempunyai pengaruh terhadap perkembangan kognitif siswa pada mata pelajaran Qur'an-Hadits? atau pun sebaliknya.

¹Undang-undang RI NO. 20. tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7

²I. L. Pasaribu dan B. Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1983),1

³Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 109

Dalam menjawab permasalahan tersebut, tidak hanya diperlukan sekedar jawaban yang tidak mempunyai alasan yang kuat. Oleh karena itu, untuk mencari jawaban terhadap permasalahan tersebut, dipandang perlu untuk melakukan studi penelitian. Dari latar belakang di atas timbul suatu permasalahan, sehingga penulisan merumuskan masalah tersebut sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MTs Hidayatul Muttaallimin Wonoayu Sidoarjo?
- b. Bagaimana perkembangan kognitif siswa pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MTs Hidayatul Muttaallimin Wonoayu Sidoarjo?
- c. Bagaimana pengaruh metode diskusi terhadap perkembangan kognitif siswa pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MTs Hidayatul Muttaallimin Wonoayu Sidoarjo?

Untuk menghindari adanya bias yang dapat ditimbulkan dari pembahasan dan judul penelitian yang penulis buat, maka ada beberapa kata dan istilah yang perlu penulis tegaskan, antara lain:

Metode diskusi terdiri dari dua kata yaitu: “metode” dan “diskusi”. Dalam kamus ilmiah populer metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja.⁴ Sedangkan diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa-siswa dihadapkan pada suatu masalah yang biasanya berupa pertanyaan dan pernyataan yang problematis untuk dipecahkan bersama-sama.⁵ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan metode diskusi adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang nantinya diterapkan dalam mata pelajaran Qur'an-Hadits. Perkembangan adalah suatu perubahan; perubahan ke arah yang lebih maju, lebih dewasa.⁶ Dalam kamus ilmiah populer kognitif adalah berfikir dan mengerti, bersifat pengetahuan.⁷ Kognitif merupakan salah satu ranah pencapaian dalam proses pembelajaran yang menilai daya pikir siswa. Menurut Taksonomi Bloom aspek kognitif memiliki enam taraf, yaitu:

- a. Pengetahuan (*knowledge*)
- b. Pemahaman (*comprehension*)
- c. Penerapan (*application*)
- d. Analisis (*analysis*)
- e. Sintesis (*synthesis*)
- f. penilaian (*evaluation*)⁸

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui perkembangan kognitif siswa melalui metode diskusi dalam mata pelajaran Qur'an-Hadits.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karena pembahasannya dapat dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta dalam bentuk narasi secara menyeluruh tentang situasi dan kejadian secara sistematis dan faktual mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar.

Secara umum jenis pendekatan ini dapat diartikan secara luas, yaitu bukan hanya memberikan gambaran terhadap fenomena, melainkan juga dapat menerangkan hubungan-hubungan dan memperkuat prediksi serta mendapatkan makna dan kompilasi dari

⁴ Pius A Partanto dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 461

⁵ Syaiful Bahri Djamarah *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), 99

⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1998), 170

⁷ Pius A Partanto dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, 345

⁸ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta; Gaung Persada Pres, 2003),

permasalahan yang hendak dicapai. Disebut kualitatif karena data (informasi) yang digunakan adalah konsep-konsep dan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif.

- a. Menganalisis permasalahan yang dikemukakan dalam skripsi ini, peneliti menggunakan beberapa pendekatan sebagai berikut: Pendekatan pedagogis, yaitu pendekatan yang berpandangan bahwa manusia merupakan makhluk Tuhan yang berada dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan pedagogis digunakan untuk mengamati metode diskusi yang dilakukan oleh guru Qur'an- Hadis di MTs Hidayatul Muttaallimin Wonoayu Sidoarjo.
- b. Pendekatan yuridis, yaitu pendekatan yang digunakan peneliti untuk memberikan penjelasan bahwa penelitian ini memiliki dasar dan landasan yang kuat dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2012 tentang Pengawas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹

Kemudian jika dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini termasuk studi kasus. Di antara ciri-ciri studi kasus ini adalah: *Pertama*, sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumen. *Kedua*, sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing.¹⁰ Kemudian dengan merujuk pada fokus masalah dalam penelitian ini, maka penelitian kasus bertopik eksplanatoris, untuk menjawab persoalan-persoalan sebagaimana tertuang dalam fokus penelitian ini.

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Moleong bahwa prosedur penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif, yaitu kata-kata orang itu sendiri baik tertulis atau diucapkan dan perilaku yang dapat diamati. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis.¹¹

Dalam penelitian ini jenis datanya adalah pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh subjek peneliti sesuai dengan seperangkat pertanyaan yang dikemukakan dalam penelitian ini. Juga dokumentasi yang bersifat sebagai penguat/pembukti dari data yang diperoleh berdasarkan pernyataan subjek penelitian tersebut.

Sesuai fokus dan sifat penelitian maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer yaitu, merupakan data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan Guru Qur'an- Hadis di MTs Hidayatul Muttaallimin Wonoayu Sidoarjo.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), 6.

¹⁰ Imron Arifin. Ed, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996), 57

¹¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157

- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumen MTs Hidayatul Muttaallimin Wonoayu Sidoarjo, buku, jurnal dan peraturan perundang-undangan merupakan sumber data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dilakukan pada *Natural Setting* (kondisi yang alamiah), sumber data wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.¹²

Wawancara digunakan untuk memperoleh data/informasi terkait dengan tujuan dan manfaat metode Diskusi dalam pembelajaran Qurdis. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru Qurdis, Dan Siswa MTs Hidayatul Muttaallimin Wonoayu Sidoarjo. Maksud mengadakan wawancara seperti ini ditegaskan oleh Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.¹³ Jenis wawancara yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka baik terstruktur maupun tak terstruktur. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun secara ketat oleh peneliti untuk memperoleh jawaban dari hipotesisnya. Wawancara tak terstruktur, yaitu peneliti maksudkan untuk memperoleh informasi-informasi yang tidak baku seperti adanya pengecualian, penyimpangan dan penafsiran yang tidak lazim dalam wawancara terstruktur di atas.

Metode observasi yang digunakan yakni observasi langsung dengan menggunakan panduan pengamatan. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai bentuk-bentuk kegiatan pembinaan kompetensi pedagogik, kehadiran pengawas sekolah, strategi pengawasan yang diterapkan, saran dan media yang digunakan, penilaian secara langsung serta sikap dan perilaku pengawas dan guru yang dibina.

Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal berupa catatan kegiatan pembinaan, pedoman pengawasan dan laporan hasil pengawasan. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh tentang profil sekolah, visi dan misi, data kepala sekolah dan data tentang keadaan guru, data pengawas sekolah, jadwal kunjungan pengawas sekolah dan kegiatan pembinaan, instrumen kegiatan pembinaan, dokumen/hasil laporan pembinaan pengawasan. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi data penelitian sehingga dapat ditampilkan gambaran tentang objek penelitian

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁴ Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data selama pengumpulan data, yaitu:

Cheking; Data yang berasal dari transkrip wawancara, observasi dan dokumentasi di cek atau diperiksa kembali dengan maksud untuk mengetahui tingkat kelengkapan data atau informasi yang diperlukan.

Organizing; Setelah mengadakan pengecekan data, maka selanjutnya pengorganisasian data. Pengorganisasian data dilakukan dengan memilah-milah atau mengklasifikasikan data sesuai dengan arah fokus penelitian. Pengklasifikasian data ini peneliti pisah dalam lembar data tersendiri untuk memudahkan penelitian dalam menyusun data dalam rangka

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 309.

¹³ Ibid., 18

¹⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reka Serasin, 2000), 142.

menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan baik bersamaan dengan pengumpulan data ataupun sesudahnya, dimana pekerjaan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif harus diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan data.¹⁵ Analisis data tersebut ditandai dengan proses analisis induktif, analisis tipologis, konseptualisasi dan interpretasi sehingga diperoleh temuan penelitian.

PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan metode diskusi atau observasi yang dilakukan oleh guru Qur'an Hadis yang diamati oleh observer atau penulis adalah dengan melakukan beberapa tahapan pembelajaran yang sesuai dengan metode diskusi. Tahapan-tahapan tersebut di mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, ada beberapa langkah atau tahapan yang dilakukan oleh observer atau guru Qur'an Hadis, yakni :

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan memimpin do'a sebelum memulai pelajaran.
2. Guru melakukan motivasi sebagai penyemangat siswa dalam proses pembelajaran agar tidak membosankan.
3. Guru melakukan apersepsi.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Setelah kegiatan pendahuluan atau pembuka dilaksanakan, observer kemudian masuk ke tahapan berikutnya yaitu kegiatan inti. Didalam kegiatan ini ada beberapa langkah atau tahapan yang dilakukan yakni:

1. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan
2. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen, satu kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa
3. Guru menjelaskan langkah kerja yang akan dilaksanakan siswa dalam berkelompok
4. Guru membagikan materi pelajaran Qur'an Hadis contohnya seperti pengertian Menjelaskan ayat Al-Qur'an tentang persatuan dan persaudaraan atau materi yang lainnya kepada masing-masing kelompok untuk dipelajari bersama-sama
5. Tiap kelompok mendapatkan lembar kerja kelompok (LKK) dan masing-masing kelompok mengerjakannya secara bersama-sama
6. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
7. Kelompok lain diberi kesempatan memberikan tanggapan terhadap jawaban yang dibacakan didepan kelas
8. Guru menambahkan jawaban siswa apabila ada jawaban siswa yang kurang lengkap
9. Guru menambahkan materi yang belum dikuasai siswa
10. Setelah kegiatan inti terlaksana, barulah kegiatan penutup yang dilakukan, didalam kegiatan ini ada beberapa langkah, yakni:
 - a. Guru memberikan evaluasi berupa soal-soal kepada siswa
 - b. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran
 - c. Guru memberikan saran yang membangun
 - d. Guru mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran

Dari observasi atau pelaksanaan metode diskusi yang dilakukan oleh guru Qur'an Hadis tersebut dalam menyampaikan pelajaran dapat terlihat bahwa metode diskusi sangat berperan dalam memperbaiki pembelajaran siswa.

¹⁵ Arifin, *Penelitian Kualitatif*, 84.

Selain melihat observasi, penulis juga mengumpulkan data berupa wawancara dengan guru Qur'an Hadis dan siswa MTs Hidayatul Muttaallimin Wonoayu Sidoarjo. Adapun data yang diperoleh yaitu dalam proses pembelajaran Qur'an Hadis para guru menggunakan beberapa metode yakni, metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas. Hal ini disesuaikan dengan materi-materi pelajaran yang akan diajarkan. Metode diskusi digunakan guru terhadap materi pelajaran yang sifatnya penghayatan dan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka akan berupaya untuk terus memperbaiki diri mereka dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Sebagai akhir dari seluruh pembahasan penelitian ini sebagaimana penulis uraikan pada bab-bab dimuka, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut: Pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTs Hidayatul Muttaallimin Wonoayu Sidoarjo adalah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil nilai tentang pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Qur'an-Hadis tergolong cukup. Siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 70 ada 23 siswa dari 28 siswa.

Pekembangan kognitif siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTs Hidayatul Muttaallimin Wonoayu Sidoarjo adalah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil prosentase tentang perkembangan kognitif siswa pada mata pelajaran Qur'an-hadist adalah 80%, yang tergolong cukup baik.

Bahwa ada pengaruh metode diskusi terhadap perkembangan kognitif siswa pada mata pelajaran Qur'an-Hadits di MTs Hidayatul Muttaallimin Wonoayu Sidoarjo. Melihat perubahan nilai awal sebelum menggunakan metode diskusi dan dengan menggunakan metode diskusi.

Daftar Pustaka

- Arie, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Arifin, E. Imron. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2002).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006).
- Matsnah, Muhammad. *Qur'an-Hadits* (Semarang: Karya Toha Putra, 2000).
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reka Serasin, 2000).
- Pasaribu, L. dan B. Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1983).
- Partanto, Pius A dkk. *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994).
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta; Remaja Rosdakarya, 1998).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Yamin, Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta; Gaung Persada Pres, 2003).